

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah¹

Merupakan sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang sadar akan kebutuhan serta keterbatasan terhadap pemeliharaan anak yang disebabkan oleh faktor kemiskinan dan tidak adanya orang tua sehingga menyebabkan anak terlantar dan tidak bersekolah. Serta cita-cita dari para tokoh di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah yang berkeinginan untuk mendirikan Panti Asuhan sebagai wadah dalam membina dan memberikan pembelajaran serta mewujudkan cita-cita untuk dapat membangun pondasi kokoh yang berlandaskan dengan nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT bagi generasi muda.

Berdirinya Panti Asuhan ini dengan visi untuk dapat menjadikan generasi penerus yang bermartabat, jujur, mandiri, dan berdedikasi tinggi dalam kehidupan. Hal ini didukung dengan memberikan pelayanan sosial kepada anak panti seperti mendidik mereka dengan baik dan mengasah *skill* dalam bidang yang mereka minati. Diharapkan dengan dibangunnya Panti Asuhan ini dapat berdampak dalam terbentuknya generasi muda di Muhammadiyah yang dapat bermanfaat bagi agama,

¹ Sumber: Dokumentasi data dari pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah, 07 Desember 2022, 20:30 WIB.

bangsa dan juga negara. Karena Muhammadiyah sebagai persyarikatan gerakan Islam yang memiliki jiwa pembaharuan (*tajdid*) di tengah-tengah masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT. Hal inilah yang membuat tumbuh sebuah keinginan untuk mendirikan sebuah rumah yatim/panti asuhan bagi masyarakat setempat di tingkat cabang dan ini juga tidak lepas dari dorongan pimpinan daerah Kabupaten Kapuas.

Pada tahun 2014 di bulan April, dengan izin Allah SWT yang memberikan rezeki kepada salah seorang hamba-Nya yang memberikan bantuan untuk membangun sebuah gedung dua lantai dengan ukuran 8x15 yang sekarang menjadi asrama dan kantor di Panti Asuhan tersebut. Bangunan tersebut disatukan pada tanah hasil hibah masyarakat sekitar yang juga mewakafkan tanah untuk masjid yang berukuran 50x50m. Adapun lokasi Panti Asuhannya berada di Jalan Trans Kalimantan RT.14 KM.9, Kecamatan Kapuas Timur, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah yang berjarak kurang lebih 5 km dari perbatasan provinsi Kalsel-teng. Dan sekitar 21 km ke pusat kota Kapuas.

Tanggal 1 Januari 2015, pada tahun inilah Panti Asuhan ini mulai beroperasi dengan segala kendala dan keterbatasan yang ada. Akan tetapi semangat yang tinggi serta gotong royong warga khususnya kelompok dari Muhammadiyah yang ada di tingkat cabang Kapuas Timur maupun warga Muhammadiyah yang ada di Kabupaten kota. Maka pada tanggal 13 Februari 2016, bersamaan dengan musyawarah Muhammadiyah tingkat kabupaten, Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah secara resmi ditanda tangani oleh pimpinan pusat Muhammadiyah Prof Dr. H. Dadang

Kahmad, M.Si. sebagai tanda mulai berfungsinya Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah untuk membantu ummat.

Adapun pengurus dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah ini adalah:

Pengurus : PCM Kapuas Timur

Ketua : Fitriadi, S.Pd

Sekretaris : Sauhani, S.T

Bendahara : Ariyadi

Pengasuh : Ariyadi

: Helda Risnawati

Seksi Pendidikan : Iriani, S.Pd.I

Seksi Usaha : Ansyari, S.Pd.I

Dalam keseharian anak di Panti Asuhan ini, mereka langsung diasuh oleh bapak Fitriadi selaku ketua panti dan Istri yang juga turut ikut serta membantu dalam mendidik anak-anak panti, terutama dalam hal urusan dapur. Untuk lebih jelas dengan jumlah anak-anak asuh pada Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah bisa dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
16	2	18

Tabel 4.2 Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan					Jumlah
TK	SD	SMP	SMA	PT	
-	5	9	4	-	18

Selanjutnya kegiatan rutin yang sudah dijadwalkan oleh Panti Asuhan ini adalah:

1. Belajar di sekolah formal di sekitar panti
2. Belajar atau mengerjakan tugas dari sekolah sebelum tidur
3. Sholat berjamaah
4. Tadarus dan menghafal Al Qur'an
5. Les Privat
6. Belajar ilmu agama yang dilakukan pada waktu sore hari
7. Pengajian rutin 15 hari atau setengah bulan sekali
8. Olahraga
9. Piket harian
10. Gotong royong

Dari keseluruhan anak-anak asuh yang berada di dalam panti tersebut. Bapak Fitriadi selaku ketua panti berkeinginan dan ingin mencoba kepada dua anak asuh pada tingkat SMA untuk dibekali dan difokuskan dalam ilmu agama. Hal ini dimaksudkan agar dua anak asuh itu bisa lebih fokus dalam mendalami ilmu agama Islam serta dapat mempunyai waktu luang untuk lebih menghafal Al Qur'an. Rencana

ini ditujukan juga agar kelak saat waktunya tiba, dua anak asuh itu bisa mendapatkan beasiswa di perguruan tinggi dalam negeri atau bahkan di luar negeri.

Selain program baru yang masih dalam tahap percobaan di atas. Anak asuh pada panti ini juga dibekali dengan ilmu tarjih yang langsung diajarkan oleh bapak Fitriadi selaku ketua panti setiap dua hari dalam seminggu. Tentu dengan bekal ilmu ini, anak-anak asuh pada Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah dapat bisa memahami ilmu agama Islam lebih baik lagi ke depannya. Terlebih lagi dengan penambahan jam belajar ilmu agama Islam dari panti serta pengajian rutin setiap setengah bulan sekali, diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan agama untuk anak-anak asuh agar lebih meresapi nilai-nilai Islam di dalam kehidupan.

Dikarenakan Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah ini berada di pinggir jalan provinsi, maka dari pihak panti mendirikan warung untuk minum dan istirahat yang mempunyai tujuan selain menjadi tempat rest area untuk yang berpergian jauh, maka bisa juga menjadi ladang amal kepada anak-anak asuh di Panti Asuhan tersebut. Karena sedikit banyaknya keuntungan dari warung itu menjadi pemasukan untuk anak-anak di Panti Asuhan. Selain itu ada beberapa infaq yang diberikan langsung oleh dermawan baik dari sekitar panti atau dari orang lain yang sekedar ikut sholat di masjid di dalam Kawasan Panti Asuhan.

Masjid yang mempunyai nama sama dengan panti yaitu Mujahidin tersebut menjadi tanggung jawab anak-anak Panti Asuhan untuk menjaga dan menghidupkan kegiatan yang ada di sana. Salah satu bentuk kerja sama pihak masjid dan panti tersebut adalah pada saat pembangunan awal Panti Asuhan Mujahidin. Dari pihak

masjid memberikan tambahan lahan untuk didirikan panti di dalam kawasan masjid. Selain itu juga terjadi kerjasama dari kedua belah pihak untuk melaksanakan pengajian rutin setiap setengah bulan sekali, hal ini bertujuan agar mencerdaskan masyarakat sekitar masjid dan Panti Asuhan, terutama anak-anak asuh.

2. Panti Asuhan Budi Sejahtera²

Selanjutnya Panti Asuhan yang berdiri sejak 06 februari 1975. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Budi Sejahtera yang berlokasi di Jalan Jawa No.87, Kelurahan Selat Barat, Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Panti Asuhan ini juga berpedoman dengan Al Qur'an surah al-Ma'un ayat 1-3, sebagai bukti nyata terhadap nilai kemanusiaan dengan mengangkat harkat dan martabat anak-anak yatim piatu, dhu'afa dalam memberikan mereka kehidupan yang lebih layak, mandiri, terampil, berbudi luhur, serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Bukan hanya untuk mengangkat harkat dan martabat anak-anak yang kurang mampu, Panti Asuhan ini juga mempunyai visi untuk mendampingi dan membimbing generasi muda muslim yang piatu, yatim, dan dhu'afa agar kelak mereka menjadi insan yang beriman, mempunyai akhlak yang mulia, serta mempunyai bekal ilmu pengetahuan untuk dapat berguna bagi masyarakat. Sedangkan misi dalam Panti Asuhan ini adalah menjadikan lembaga kesejahteraan sosial anak ini sebagai pengganti orang tua sementara bagi anak-anak yang memerlukan. Selain itu agar

² Sumber: Dokumentasi data dari pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Budi Sejahtera, 02 Desember 2022, 17:30 WIB.

Panti Asuhan ini menjadi tempat untuk anak-anak yatim, piatu, dan dhu'afa dalam penanaman nilai-nilai keimanan serta ketaqwaan supaya terwujudnya penerus bangsa yang sholeh dan sholehah.

Dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Budi Sejahtera ini pengurusnya adalah:

- Ketua/ Kepala Panti Asuhan : H. Aspihani
- Pengasuh/ pengelola panti asuhan : 1. Muhammad Kasthalani, S.HI (Sekertariat)
2. Siti Asiah, S.Pd.I (Sekeretariat)
3. Jalal Husain, S.Pd.I (Pengasuh)
4. Marwah, S.Pd (Juru masak)
5. Ahmad Fuadi, S.Pd.I (Sopir)

Untuk beberapa pengasuh memang tidak berada di dalam kawasan panti, karena faktor mereka sudah berkeluarga serta terbatasnya tempat tinggal di dalam kawasan panti tersebut. Akan tetapi untuk seluruh kegiatan yang sudah terjadwal seperti aktivitas harian sholat berjamaah, jadwal piket kebersihan harian, serta mempersiapkan tugas atau belajar untuk sekolah. Tentu pengasuh sendiri yang ikut serta dalam membimbing serta mengawasi anak-anak panti.

Terlebih lagi dalam kegiatan mingguan atau kegiatan yang lain seperti latihan Maulid dilaksanakan setiap malam Sabtu, selanjutnya anak-anak panti diikut sertakan dalam menyiapkan kegiatan majelis rutin di Majelis Al Madani Kapuas setiap malam Kamis, malam Sabtu, dan malam Ahad. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak panti

mempunyai pengetahuan agama dan merupakan sebuah bentuk persiapan mereka saat nanti terjun ke dalam masyarakat.

Adapun untuk jumlah anak-anak pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Budi Sejahtera, bisa dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
19	4	23

Tabel 4.4 Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan						Jumlah
DU	TK	SD	SMP	SMA	PT	
2	1	5	9	5	1	23

Dalam mendapatkan pemasukan di Panti Asuhan ini, selain dari bantuan para dermawan yang bersedekah kepada anak-anak panti, pemasukan panti ini didapatkan dari dua tempat usaha isi ulang galon yang berlokasi di depan panti dan di jalan cilik riwut, Kapuas. Karena ini merupakan usaha bersama yang dikelola oleh pengasuh untuk pemasukan panti, maka terkadang anak-anak panti juga diberikan tanggung jawab untuk menjaga usaha ini. Tentu dengan pertimbangan umur yang sudah cukup. Karena tanggung jawab ini akan menjadi dasar bagi mereka dalam memasuki dunia kerja pasca keluar dari Panti Asuhan.

Selain dalam penanaman semangat kerja kepada anak panti yang sudah mulai dewasa, untuk anak panti yang perempuan juga mendapatkan tanggung jawab seperti membantu juru masak dalam menyiapkan makanan untuk anak-anak panti yang lain, serta diajarkan untuk mengasuh anak panti yang masih kecil. Hal ini dilakukan agar mempererat tali kekeluargaan diantara anak-anak panti, serta kelak saat mereka sudah menikah dapat mempunyai *skill* dalam memasak dan mengasuh anak mereka kelak.

Karena berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari interview kepada salah seorang pengasuh, ada beberapa anak asuh yang sukses setelah memutuskan untuk keluar dari Panti Asuhan ini dengan modal kemampuan yang sudah panti ini berikan dan dasar-dasar agama agar mereka bisa memilah antara *haq* dan *bathil*. Bahkan dari salah dua pengasuh, terdapat anak panti yang mengabdikan dirinya untuk menjaga adik-adik yang merupakan gambaran dirinya saat masih pertama kali masuk ke dalam Panti Asuhan tersebut.

3. Panti Asuhan Bifahmiddin³

Berlokasi di jalan Mahakam no.48, Kel. Selat Hulu, Kec. Selat, Kab. Kapuas, Kalimantan Tengah, 73515. Panti asuhan yang juga mengelola lembaga pendidikan ini mulai berdiri sesuai data pada akte notaris nomer 192, tanggal 13 bulan Juni tahun 2014. Dengan bantuan pemerintah dan sumbangan dari para dermawan serta gotong

³ Sumber: Dokumentasi data dari pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Budi Sejahtera, 12 Desember 2022, 10:30 WIB.

royong warga sekitar, bapak H. Abbas perlahan membangun Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan ini.

Mempunyai motto sebagai upaya untuk membina, memajukan, mendidik, menanamkan akhlak mulia, serta menjadikan generasi yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya. Serta memiliki visi berupa usaha dalam membantu pemerintah untuk membentuk generasi penerus yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, dan beriman, serta bertaqwa kepada Allah SWT. Terlebih lagi agar anak-anak berbudi pekerti tinggi (*moral being*), berbadan sehat (*physical being*), berjiwa taqwa (*religious being*), cerdas dan terampil (*smart and skill being*).

Selanjutnya misi pada Panti Asuhan ini adalah: membentuk jiwa yang demokratis, dan dapat mengenal potensi diri dan lingkungannya. Sehingga dapat berkembang lebih optimal, berkualitas, bertanggung jawab, serta mempunyai wawasan yang luas. Terlebih lagi anak-anak diarahkan untuk melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki serta dapat mendorong anak asuh untuk memanfaatkan lingkungannya. Menghayati kehidupan beragama untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Adapun pengurus yang bertanggung jawab dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Bifahmiddin ini sebagai berikut:

Ketua yayasan/ Pendiri	: Bapak H. Abbas, S.Pd.I
Ketua/ Kepala Panti Asuhan	: Bapak Lizham, S.Pd.I
Pengasuh/ pengelola panti asuhan	: 1. Ibu Hj. Saridah (BP)

2. Ibu Ismaidah, S.Pd (Bendahara)
3. Ibu Istiqamah (TU)
4. Bapak Fatur Rahman (Muder Asrama)
5. Bapak M. Sarwani (R. Tangga)
6. Bapak H. Firdaus, S.Pd (Ibadah)
7. Akmal (Seksi Dana, Anak Panti)
8. A. Bawaihi (Seksi Sosial, Anak Panti)
9. M. Husin (Seksi Keamanan, Anak Panti)
10. A. Wajidi (Seksi Kebersihan, Anak Panti)

Jumlah anak-anak yang berada pada Lembaga Kesejahteraan sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Bifahmiddin, bisa dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 4.5 Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
17	4	21

Tabel 4.6 Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan						Jumlah
DU	TK	SD	SMP	SMA	PT	
-	-	10	8	3	-	21

Dengan beberapa pengasuh yang mempunyai latar belakang pendidikan di Kota Martapura atau lebih tepatnya mereka alumni dari Pondok Pesantren Darussalam. Maka sedikit banyaknya mereka juga menerapkan cara pendidikan yang didapatkan sewaktu sekolah kepada anak-anak asuh di Panti Asuhan Bifahmiddin. Terlihat dari latihan dan kegiatan maulid, pembacaan burdah, serta pembacaan dalail yang tentu dipimpin oleh pengasuh atau petugas Panti Asuhan. Bahkan dari group maulid yang dibentuk oleh Panti Asuhan ini beberapa kali menjuarai lomba tingkat pelajar se-Kabupaten Kapuas.

Karena Panti Asuhan Bifahmiddin ini juga bersifat yayasan pendidikan, maka pengasuh atau ketua yayasan ini mengatakan bahwa hal ini memudahkan mereka untuk memantau dan melihat perkembangan anak-anak terutama untuk anak yang juga masuk ke dalam Panti Asuhan. Mereka dapat melihat sejauh mana pencapaian tujuan itu sudah tercapai, karena untuk tenaga pendidik yang mengajar di lembaga sekolah itu juga berperan sebagai pengasuh di Panti Asuhan pasca selesai jam sekolah.

Seperti yang sudah tertera di atas bahwa beberapa pengasuh mempunyai latar belakang pendidikan di Kota Martapura. Maka dari segi kitab yang diajarkan di sekolah pun juga kebanyakan memakai kitab-kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Seperti kitab Akhlak Lil Banin, kitab Sifat Dua Puluh, kitab Matn Jurumiah, dst. Selain dibekali dengan ilmu-ilmu agama, untuk menyeimbangkan pembekalan kepada anak-anak asuh, maka mereka juga diberikan pengetahuan umum seperti matematika, bahasa Indonesia, dll.

B. Hasil Penelitian

Pada tahap ini berisi pemaparan seluruh data temuan lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis kepada seluruh informan. Awalnya, penulis berhasil mengumpulkan catatan, rekaman, foto, dan dokumen yang sangat berbeda. kemudian setelah dilakukan reduksi dan penyajian data, data tersebut dapat dikelompokkan ke dalam topik-topik tertentu sehingga penulis dapat menyajikan data tersebut dalam format naratif yang komprehensif.

Melalui judul pola asuh anak pada Panti Asuhan Se-Kabupaten Kapuas dengan telaah Pedagogis dan Sosiologis, penulis menyajikan pada tiga sub bahasan searah dengan sub-fokus penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya.

1. Model pola asuh anak yang dilaksanakan di Panti Asuhan Se-Kabupaten Kapuas

Dengan pola asuh yang beragam di dalamnya memuat sikap orang tua atau pengasuh teradap anak-anak asuh mereka yang meliputi aturan-aturan, pemberian hadiah atau hukuman, memberikan afeksi dan reaksi kepada anak, serta orang tua atau pengasuh menunjukkan dominasi atau kekuasaan mereka kepada anak. Pada tahap ini penulis mengemukakan model pola asuh yang dilaksanakan kepada anak di Panti Asuhan se-Kabupaten Kapuas.

a) Model pola asuh anak yang dilaksanakan di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah

Melalui pembiasaan dan jadwal yang teratur. Anak-anak pada Panti Asuhan ini didik dengan cara melihat kompetensi pada diri mereka masing-masing. Informan F tidak memaksakan kepada anak-anak asuh mereka untuk menjadi sesuatu yang diinginkan dirinya.

Karena aku tahu, bahwa kekanakan ini masing-masing beisi kelabihannya. Kaya si R ini nah, inya ketuju bebaik haja kada tapi hakun mehapal tu. Belain lawan si I yang lebih katuju kemana-mana membawa Al Qur'an gasan meulang-ulangi hapalannya. Kada jua ku paksakan bagiannya ni. Kekanakan nih masuk panti ni kan lain kalo lah lawan kaya handak masuk pondok, mun masuk pondok atau sekolah kan dasar inya yang handak atau kuitannya menyuruh. Amun kekanakan di Panti Asuhan nih keadaan yang memaksan. Makanya kami begamatan melihati dulu masing-masing yang di ketujui kekanakan nih. Hanyar kami kembangkan sesuai lawan yang inya ketujui.⁴

Menurut informan F walaupun anak-anak diarahkan sesuai minat yang mereka sukai, untuk beberapa hal anak-anak juga harus mengikuti kegiatan yang sudah ditentukan, peraturan panti yang sudah disusun, dan jadwal untuk menjaga usaha milik panti khusus kepada anak-anak asuh yang lebih dewasa.

Terkadang waktu senggang sore aku bebaskan saja anak-anak untuk melakukan kegiatan yang mereka mau. Untuk beberapa orang ada yang suka main bola, silahkan saja. Tidak ada batasan dari kami selaku pengasuh, tapi kalau sudah mendekati waktu sholat, maka semuanya sudah wajib siap dan menempati posisi sesuai jadwal seperti jadi muadzin dan jadi imam. Karena beberapa orang sudah bisa begamatan disuruh gasan jadi imam supaya mentalnya jadi. Gasan yang ading-adingnya bertahap mulai belajar adzan atau iqamah.⁵

⁴ Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 21 November 2022 Pukul 17.43 WIB.

⁵ Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 21 November 2022 Pukul 17.43 WIB.

Disampaikan kepada penulis bahwa informan I yang tergolong masih kecil, sudah beberapa lembar hapalannya yang akan dijagakan setiap sehabis sholat maghrib oleh informan F atau kaka-kakanya di Panti Asuhan.

Yang meulah ulun semangat mehupal tu karena dipadahi Bapak (sebutan untuk ketua panti) kalau kena kawa khatam mehupal. Ulun kawa membarii mama lawan abah mahkota yang bagus.⁶

Berbeda cerita untuk informan R yang minatnya berbeda. Informan F mengatakan kalau beberapa kali informan R terkena hukuman karena potensinya yang salah dalam menyalurkan.

Amun yang R ini pernah beberapa kali ku hukum gara-gara inya beulah kelakuan. Merasa kawa membaiki keran pina macet, lalu dibongkarnya. Habis am bungkas keran. Aku kada menutup-nutupi bahwa di sini beberapa kali jua kekanakannya tekana hukum. Tapi yang aku sepakati bahwa hukumannya harus mendidik supaya kekanakannya sadar inya meulah salah dan kada meulanginya lagi. Misalnya membersihi masjid, membersihi WC masjid, atau bisa ku banyaki jatah hafalan gasan inya.⁷

Selain ada beberapa peraturan yang wajib dipatuhi oleh anak-anak asuh seperti sholat berjamaah, menghafal atau belajar mengaji untuk yang masih belum lancar, dan jadwal piket harian. Ada juga peraturan atau program khusus yang lagi dicoba informan F terapkan kepada dua orang anak asuh yang sudah masuk ke jenjang SMA.

Aku pribadi hehanyaran ni handak mencobai memfokuskan gasan dua ikung anak panti gasan memperdalam bagiannya bedua nih dalam ilmu agamanya. Jadi sementara kada ku taruskan bagiannya nih masuk ke jenjang SMA. Tapi aku sendiri khusus melajari dalam ilmu agama. Maksudku mencobai ini supaya kena kalau sudah hafalannya banyak, ilmu agamanya bagus, dan kekanakannya sudah siap. Aku

⁶ Wawancara Dengan Informan I Pada Tanggal 21 November 2022 Pukul 17.43 WIB.

⁷ Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 21 November 2022 Pukul 17.43 WIB.

ada rencana handak mencariakan beasiswa gasan sekolah ke luar negri. Makanya bujur-bujur ku bekali atau ku picik tah bedua nih. Kalau kitab-kitab nya kurang labih haja kaya di sekolahan agama lain. Tapi karena kami betiga haja ku harap lebih kawa masuk pelajarannya karena kawa bagiannya nih lebih fokus.⁸

Untuk anak panti yang lain juga ada mendapat program sementara, sampai saat ini penulis mendapatkan informasi dari informan F kalau kurang berjalan karena dari pengajarnya yang masih sibuk. Pelatihan untuk anak panti yang lain itu seperti pelatihan komputer untuk laki-laki dan menjahit untuk perempuan. Ini berlaku kepada seluruh anak panti yang sudah mulai beranjak dewasa. Selain itu seluruh anak panti mendapat pembekalah ilmu pentarjihan dari informan F setiap dua kali seminggu dan kegiatan umum untuk seluruh masyarakat sekitar panti pengajian setiap setengah bulan yang langsung didatangkan gurunya oleh informan F.

b) Model pola asuh anak yang dilaksanakan di Panti Asuhan Budi

Sejahtera

Selanjutnya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau Panti Asuhan Budi Sejahtera yang paling lama diantara panti asuhan yang lain. Informan JH dan informan M yang bertugas 24 jam mengawasi anak-anak pada Panti Asuhan ini.

Anak-anak panti di sini kedada target khusus pang dalam bidang pendidikan. Misalnya harus hapal ini itu, atau harus juara ini itu. Tapi yang kami padahi lawan bagian kekanakan panti, bahwa kena bagian ikam tu harus baik membaur lawan tetangga atau kekawanan lah, jadi orang baik gasan orang lain, ingati pelajaran atau pengalaman yang Bapak (sebutan untuk ketua panti) lajari di panti sini supaya kena kawa nyaman hidup bagian ikam imbah keluar dari sini.⁹

⁸ Wawancara Dengan Informan I Pada Tanggal 21 November 2022 Pukul 17.45 WIB.

⁹ Wawancara Dengan Informan JH Pada Tanggal 25 November 2022 Pukul 13.27 WIB.

Informan JH menceritakan beberapa hal yang dibekalkan ketua panti kepada anak-anak untuk modal mereka saat nanti sudah keluar. Diantara kegiatan yang penulis ikut serta bersama mereka adalah: sholat berjama'ah, belajar mengaji, belajar maulid seperti menabuh terbang dan menyair, membaca maulid serta burdah secara rutin.

Asa kesian aku amun telalu banar menuntut kekanakan panti tuh gasan juara di sekolahan masing-masing. Tahu ja kalo ikam kalau kekanakan yang masuk tu beda-beda urangnya, mungkin masih ada trauma yang inya rasakan, atau dasar kadada keluarga yang hakun meharagu inya. Kada purun aku anu ai membebani kekanakan yang dimuliakan Rasulullah SAW tu gasan ini itu, makanya ku persiapkan bagiannya tu gasan bisa dan ada mental dalam amaliah harian haji, intinya gasan tepakai di masyarakat.¹⁰

Gasan gawian sehari-hari haji pang. Barang ae kena inya kawa umpat jadi tukang adzan kah, atau bebuan pemauidan, atau paling kada kena kawa tepakai pas inya jadi imam kalo. Kaitu pang kehandak Bapak gasan membekali kekanakan panti supaya bagus amaliah sehari-hari nya. Tapi amun tekana musim puasa istirahat pang dulu kegiatan tu, tapi dibanyaki mengaji haji. Alhamdulillah rancak ada haji kekanakan yang kawa khatam pas puasa. Dan alhamdulillah ada haji dapat hadiah dari bapak gasan yang pina menonjol kaitu.¹¹

Selain pembekalan untuk amaliah harian di Panti Asuhan ini. Saat hari raya Idul Adha di Panti Asuhan ini diberi shodaqah berupa beberapa ekor kambing. Hal ini juga menjadi pengalaman untuk anak-anak panti dalam ikut serta belajar menyembelih, menguliti, membersihkan, dan memilah bagian daging. Layaknya sebuah keluarga, saat momen ini mereka membagi tugas untuk saling gotong royong dalam melaksanakan ibadah qurban.

Amun ada rezekinya, tekananya ada haji yang meantari kami ke sini gasan bekurban. Jadi pas banar tu rancak gasan sama-sama belajaran kami. Biasanya

¹⁰ Wawancara Dengan Informan A Pada Tanggal 20 November 2022 Pukul 19.45 WIB.

¹¹ Wawancara Dengan Informan JH Pada Tanggal 25 November 2022 Pukul 13.27 WIB.

Bapak pang yang memimpinkan dibantu pengasuh yang lain sambil diarahkan kiapa yang bujurnya. Amun bebuan biniannya urusan dapur haja pang rancak tu. Memasaki kaya babatnya atau himpilan dagingnya tu gasan dimakani beimbai pas kena sudah tuntungan. Ya itu tugas informan M soal urusan pemasakan, kami nih khusus bebuan penyembalihan haja.¹²

Banyak pang yang kami pelajari dan tenyaman jua belajar amun langsung ada benda atau langsung praktek nih. Pernah jua asalnya tu kami membantui kawan yang keluarganya meninggal, jadi Bapak tu menakuni kami siapa haja yang hakun umpat belajar memandiakan keluarganya si L. Asalnya kami merasa takutan pang karena mayat kalo, tapi sidin jelaskan bahwa kena tepakai ilmu nya nih imbah bagian ikam di kampung. Apalagi jar sidin ini hukumnya fardhu kifayah.¹³

Disaat pandemi covid pada tahun 2019 lalu, panti ini lebih memberi batasan dan lebih ketat dalam pemberian gawai kepada anak-anak panti. Karena sekolah harus tetap berjalan, maka saat anak-anak panti menggunakan gawai, informan JH dan informan M mengawasi agar tidak ada penyelewengan dalam menggunakan *handphone* tersebut.

*Kekanakan di sini ada haja pang hiburan gasan bagiannya, kaya boleh memakai *handphone* seminggu sekali misalnya gasan mehubungi keluarga atau kuitan yang masih ada. Apalagi pas pandemi asalnya tu, kami selaku pengasuh yang begana di sini harus bijak membari izin gasan memakai *handphone*. Selain jadwal memakai *handphone* seminggu sekali, kekanakan di sini ada jua hiburan nonton tv beimbayan. Biasanya sore sebelum bagiannya main bola di halaman muka atau imbah makan malam setumat sebelum waktu belajar.*

Nah lawan jua pas pandemi asalnya tu sekolah tutupan kalo? Jadi kekanakannya meakal karena belajar daring. Beastilah guringan pulang imbah sembahyang subuh, jadi pas kami diskusikan lawan pengasuh yang lain. Hasilnya, sholat subuh nya aja yang kami lambati mulai supaya bagian kekanakannya kada guring lagi imbah sumbahyang.¹⁴

Menurut data yang sudah diuraikan di atas, terdapat beberapa ciri-ciri penerapan pola asuh seperti: terdapat penalaran dalam menjelaskan sesuatu kepada

¹² Wawancara Dengan Informan JH Pada Tanggal 25 November 2022 Pukul 13.27 WIB.

¹³ Wawancara Dengan Informan MS Pada Tanggal 25 November 2022 Pukul 13.30 WIB.

¹⁴ Wawancara Dengan Informan JH Pada Tanggal 25 November 2022 Pukul 13.48 WIB.

anak-anak agar mereka lebih mudah untuk mencerna, selain itu ada *reward* dan *punishment* yang jelas terhadap prestasi dan pelanggaran yang dilakukan anak, yang paling penting adalah tuntutan pengasuh kepada anak-anak panti untuk dapat bisa membaur dengan baik kelak saat mereka sudah keluar dari Panti Asuhan ini dan menjadi bagian dari masyarakat.

c) Model pola asuh anak yang dilaksanakan di Panti Asuhan

Bifahmiddin

Setelah memaparkan data dari Panti Asuhan yang terletak di tengah kota. Selanjutnya datang dari Panti Asuhan yang berlokasi dekat dengan pinggir sungai Kapuas. Tempat Panti Asuhan ini cukup mempengaruhi dalam pola asuh yang diterapkan pengasuh kepada anak-anak pantinya.

Seperti yang sudah ikam lihat, di dalam kawasan panti ini ada jua sekolahannya. Pada awalnya aku membangun tempat ini ya panti ini pang dulu. Tapi aku agak karas amun soal kekanakan nih. Dalam artian karasnya nih bahwa kekanakan ni harus bujur-bujur kami bimbing baik dalam kegiatan harian atau pendidikan bagiannya. Seiring waktu berjalan, imbah keluar akte notaris tenyaman kami handak mengembangkan tempat ini. Tentu dengan sumbangsih masyarakat sekitar, dan pemerintah yang mendukung langkah-langkah kami.¹⁵

Dengan lokasi panti yang berdekatan dengan pinggir sungai, dan pada Kabupaten Kapuas ini berbetulan di pinggir sungai nya juga lokasi pasar inti yang menjadi pusat perbelanjaan masyarakat. Maka tidak heran juga kerap terjadi keadaan yang kurang baik seperti: premanisme, beberapa titik menjadi tempat tongkrongan

¹⁵ Wawancara Dengan Informan HA Pada Tanggal 22 November 2022 Pukul 12.14 WIB.

anak-anak muda untuk berbuat kenakalan, dan masih banyak hal kurang baik untuk perkembangan anak-anak.

Kami tentu kada kawa menutup mata lawan keadaan sekitar sini, tapi aku pribadi tegetetek hati handak meulah tempat ini supaya kawa membentengi kekanakan yang kurang mampu atau yatim piatu supaya kada teumpat-umpat lawan urang-urang sekitar. Makanya aku membawai warga sekitar dan pemerintah gasan membangun tempat ini supaya ada tempat Panti Asuhan gasan kekanakan yang kurang mampu begana dan ada tempat belajar agama jua selajur gasan masyarakat sekitar.

Pas kebetulan jua ada orang-orang yang beisi kehandak sama. Ada yang tetamu teimbai anakku waktu sekolah di Darussalam Martapura, ada jua yang beastillah masuk melamar gasan meamalkan ilmunya dari Martapura di tempat kami ini. Karena tempatnya ini semakin berkembang dan orang-orang pengajar di dalamnya semakin banyak, lalu aku daftarkan jua tempat ini sebagai yayasan pendidikan supaya memudahkan kami sebagai pengasuh panti dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anak panti¹⁶

Pengaruh lingkungan tentu membawa dampak baik dan buruk bagi perkembangan anak. Dampak baiknya penulis temukan setelah melihat warga sekitar yang juga ikut serta dalam menjaga ketertiban Panti Asuhan ini dengan mengawasi anak-anak panti yang terlihat mencurigakan, atau warga sekitar secara rutin meminta bantuan anak-anak panti dalam kegiatan keagamaan seperti acara maulid atau fardhu kifayah.

Amun dampak buruk pengaruh warga sekitar sini, kada sedikit banyak kekanakan panti di sini yang teumpat macal gara-gara tepengaruh pemuda setempat. Makanya beberapa kali kami merazia kamar dan lemari kekanakan supaya kedada hal yang dilarang di Panti Asuhan ini dibawa masuk ke dalam. Kadang jua kami minta bantuan kekanakan yang sudah senior gasan jadi mata-mata supaya meawasi ading-ading nya yang masih rentan teumpat macam-macam lawan urang luar.¹⁷

¹⁶ Wawancara Dengan Informan HA Pada Tanggal 22 November 2022 Pukul 12.14 WIB.

¹⁷ Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 22 November 2022 Pukul 12.14 WIB.

Dalam hal ini informan HA meminta kepada beberapa orang anak untuk mendapatkan posisi khusus dalam mengawasi anak-anak panti yang lain, salah satunya yaitu informan A sebagai perantara dalam keuangan dari pengasuh dan informan AW sebagai pengawas kebersihan. Tidak heran beberapa kali mereka mendapat perlawanan dari teman mereka sendiri karena diberikan tanggung jawab sebagai “cepu” pengasuh apabila terjadi pelanggaran.

Kada kawa kami pungkiri, beberapa kali kekanakan yang masuk sebagai anak panti di sini tekeluar karena pengaruh buruk dari orang-orang sekitar. Padahal beberapa tu ada yang dasar bebakat kaya di Maulid misalnya, atau bagus suara dan beberapa kali jua mengaji tingkat pelajar di Kapuas nih. Tapi kami jua harus tegas dalam peraturan, amun kami lembek sedikit haja kena bemagin nakal kekanakannya apalagi mun inya bekekawanan banar lawan urang sekitar panti.¹⁸

Menurut informan F semakin berkembangnya zaman, maka peraturan panti pun harus bisa menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Tapi di sisi lain anak-anak nya pun beberapa orang ada yang bisa mendapat celah untuk lepas dari pengawasan pengasuh dengan cara minta izin untuk tinggal di luar Panti Asuhan.

Kalau sudah bagiannya nih bepadah handak meurusi kuitan atau keluarga yang lain. Kada hak kami melarangnya begana di sini, tapi kada kawa jua kami melapas kekanakannya gasan begana di luar tanpa biaya. Makanya ada beberapa yang masuk data tu urangnya begana di luar. Dan kalau sudah di luar kada kawa kami awasi, tapi mun ada sumbangan atau shodaqah dari dermawan pasti kami bagi rata ke seberataan kekanakan yang di dalam lawan di luar.¹⁹

Biasanya ulun yang diminta guru (sebutan untuk pengasuh) gasan meantar sembako atau mehabari kekawanan di luar kalau ada undangan dari masyarakat kaya sembahyang mayyit, maulidan, sembahyang hajat, atau pas ada kunjungan dari pemerintah ke sini.²⁰

¹⁸ Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 22 November 2022 Pukul 12.14 WIB.

¹⁹ Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 22 November 2022 Pukul 12.14 WIB.

²⁰ Wawancara Dengan Informan A Pada Tanggal 22 November 2022 Pukul 12.20 WIB.

Dengan pengalaman yang menjadi background pendidikan bagi sebagian pengasuh di Panti Asuhan ini. Maka tidak heran kalau pengasuh di sini mempunyai sudut pandang yang lain terhadap anak-anak panti yang berada di luar. Karena kalau berbicara tentang murid di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, tidak ada peraturan khusus yang mengikat muridnya dalam kegiatan harian mereka. Murid menjadi warga biasa setelah mereka pulang dari sekolah, maka kesadaran diri lah terhadap nilai-nilai kebaikan yang menjadi pengingat bagi mereka. Tampaknya hal ini pula yang menjadi dasar bagi sebagian pengasuh dalam menerapkan pola asuh kepada anak-anak panti.

2. Proses pelaksanaan pola asuh oleh pengasuh panti di Panti Asuhan Se-Kabupaten Kapuas

a) Proses pelaksanaan pola asuh oleh pengasuh di Panti Asuhan

Mujahidin Muhammadiyah

Proses pola asuh yang dilakukan informan F selaku salah satu pengasuh di panti asuhan ini tentu melalui banyak pertimbangan seperti penyesuaian terhadap setiap anak yang mempunyai sifat dan bawaan berbeda-beda.

Di sini bujur pang aku aja yang meurusi kekanakan, yang beurusan lawan pemerintah gen aku jua. Kalau urusan dapur ada bini ku, lawan amun mengajar biasanya ada dua orang yang membantui. Biasanya aku kumpulkan bebuan yang membantui mengasuh kekanakan nih. Ku takuni kiapa menurut bagian ikam tentang kekanakan, adakah yang handak disesuaikan lawan keadaan kekanakan?²¹

²¹ Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 23 November 2022 Pukul 13.01 WIB.

Informan F juga menyampaikan bahwa terjadi banyak penyesuaian dalam cara kami mengasuh anak-anak panti dari awal berdiri tahun 2016 sampai sekarang. Karena yang disadari oleh informan F bahwa anak-anak panti yang mau masuk panti ini mungkin sudah mendapatkan pendidikan atau pola asuh yang berbeda-beda dari setiap keluarga. Dengan kesadaran inilah informan F sering mengadakan diskusi bersama pengasuh yang lain guna melihat perkembangan atau potensi yang dimiliki setiap anak.

Karena kami memang handak menanamkan lawan keanakan gasan cinta lawan Al Qur'an. Tapi kan ikam tahu haja kalau manusia masing-masing beisi potensinya. Nah itu pang yang rancak tugas kami gasan menyesuaikan yang bagian keanakan ketujui kepada tujuan panti kami. Perlahan tapi pasti, sampai sekarang alhamdulillah kawa haja kami meulah keanakan paham kenapa pentingnya memarakakan diri lawan Al Qur'an disegala bidang yang bagiannya ketujui.²²

Untuk program yang masih dalam masa percobaan itu pun juga berdasarkan hasil diskusi dan masukan dari pengasuh lain serta saran dari anggota Muhammadiyah yang meminta informan F untuk mengimprovisasi hasil akhir dari anak-anak panti setelah mereka keluar dari tempat ini.

Seperti yang sudah ikam lihat, untuk dana atau pemasukkan kami selain dari para dermawan yang menyumbang celengan di Masjid ini. Kami juga membuka tempat jualan untuk orang yang selajur singgah sembahyang di sini bisa sambil minum dan makan di tempat kami ini. Yang ku tugasi gasan menjaga bebuan keanakan panti di sini pang supaya paling kada kena imbah bagiannya keluar beisi mental gasan beusaha.

Bentuk improvisasi ku dengan cara mencobai meulah program khusus melajari agama gasan anak-anak yang ku pilih. Maksudku dengan adanya program ini kawa pulang keanakan nih imbah keluar dari Panti Asuhan ini beisi potensi lain atau bahkan bisa dapat bantuan gasan sekolah ketingkat yang lebih tinggi. Kayanya mun zaman wahini kada cukup beisi mental bejualan haja. Harus beisi ilmu yang

²² Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 23 November 2022 Pukul 13.01 WIB.

baik dan beisi rasa bersaing dalam kebaikan. Karena wahini zamannya jemput bola kalo lah? Jadi kami harus bujur-bujur menyiapkan kekanakan supaya kawa bersaing waktu menjemput bola²³

Informan F menceritakan mimpinya untuk membangun tempat pendidikan di tempat ini. Hal ini yang menjadi motivasi dalam diri informan F untuk terus berkembang dan memberikan yang terbaik untuk Panti Asuhan ini sampai suatu saat nanti impian itu bisa terwujud.

Sebaik-baik manusia adalah yang bisa bermanfaat untuk orang lain. Rancak ai ikam sudah mendengar lo? Nah kaitu jua yang handak aku ukir di hati dan pikiran kekanakan. Apa timbal balik kami yang sudah dibantu sedemikian banyak lawan warga sekitar amun kada kawa membari manfaat yang baik lawan tetangga di Panti Asuhan ini. Salah satunya dengan cara ku persiapkan kekanakan panti ini dalam pembekalan pendidikan agamanya. Supaya suatu saat kena bagiannya pulang yang melanjutkan membangun tempat ini dengan kesiapan pendidikan dan pengalaman.²⁴

b) Proses pelaksanaan pola asuh oleh pengasuh di Panti Asuhan Budi

Sejahtera

Adapun proses pelaksanaan pola asuh pada Panti Asuhan ini terjadi dengan kebiasaan atau dengan kata lain pengasuh membuat anak-anak panti menjadikan pola asuh yang diterapkan menjadi pola hidup dalam keseharian anak-anak.

Sedikit banyaknya kami menanamkan tentang perlunya sadar dalam hal yang sudah dicapai atau hal yang sudah dilanggar. Jadi ibaratkan kaini, amun ada kekanakannya yang kada umpat bejamaah sembahyang misalnya subuh. Pas sarapan beimbaian tu inya yang melanggar hukum tu seolah-olah merasa kada dikawani dan dijauhi oleh kekawanan yang lain. Hal ini yang kami pupuk dalam hati dan pikiran kekanakan panti. Sama halnya lawan pencapaian yang sudah diraihny, kami tanamkan jua supaya menghargai usaha yang sudah diraihny. Makanya kami tu ada agenda 2 kali bejalanan setiap tahun pas tuntung semester. Ini yang sudah jadi

²³ Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 23 November 2022 Pukul 13.01 WIB.

²⁴ Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 23 November 2022 Pukul 13.01 WIB.

tradisi dari Bapak, bentuk reward dari usaha kekanakan belajar selama satu semester.

Selain bentuk reward itu, kami pasti memilih dan menjadwalkan gasan kekanakan panti yang sudah mulai masuk ke jenjang SMA untuk mendapat penghasilan lebih dari usaha pengisian galon ampun panti. Kada sedikit dari bebuan panti nih yang sudah terbiasa begawi karena pengalaman yang sudah dilatih lalu nyaman meandak diri di gawian yang lain. Bahkan ada yang cangkal menabung, jadi imbahnya merasa cukup sudah begana di Panti Asuhan ini, inya kawa nukar kendaraan hasil dari upah yang inya kumpulkan selama menjaga pengisian galon.²⁵

Usaha milik bersama yang langsung dikelola panti ini merupakan salah satu pemasukkan dana yang mereka miliki selain bantuan dari pemerintah dan sumbangan para dermawan. Sudah sejak lama usah ini berdiri dari awalnya cuman satu di depan Panti Asuhan, sampai sekarang menjadi dua yang berlokasi di jalan Cilik Riwut, Kapuas.

Kalau sudah anak panti dapat kepercayaan gasan mengelola usaha galon tu, berarti Bapak sudah membari inya tanggung jawab yang ganal karena itu menyangkut duit anak-anak panti yang lain. Biasanya kekanakannya tu dicobai dulu misal mengawani yang menjaga, habis tu kena menggantiakan yang menjaga karena berhalangan, sampai kena inya dapat jadwal tetap gasan menjaga. Secara kada langsung Bapak dan pengasuh yang lain tu handak melihat dulu kekanakannya ni siap lah bersikap jujur dan begawi yang lebih berat pada biasanya.²⁶

Karena sudah lama Panti asuhan ini berdiri, tentu banyak hal yang sudah ketua panti dan pengasuh alami dari anak-anak panti yang tiba-tiba kabur, masalah eksternal dengan warga sekitar, anak panti yang tiba-tiba dibawa oleh keluarganya, bahkan ada yang sudah kabur dan meminta kembali untuk masuk karena merasa tidak ada yang menanggung di luar sana.

²⁵ Wawancara Dengan Informan JH Pada Tanggal 27 November 2022 Pukul 10.22 WIB.

²⁶ Wawancara Dengan Informan JH Pada Tanggal 27 November 2022 Pukul 10.22 WIB.

Bapak tu rancak banar memesani lawan kami para pengasuh, wabil khusus aku lawan biniku yang begana di Panti Asuhan 24 jam. Sidin bepesan ulah kekanakan di sini supaya berbuat baik tarus, jangan dikasari anak-anak panti nya. Amun inya pina macal kita yang bebisa-bisa memaraki supaya kawa inya measi. Karena menurut Bapak, kekanakan yang masuk di sini bisa aja inya “spesial” jar sidin. Jadi kalopina kita tesangiti atau tepukul wali. Baik ulah kekanakannya biasa beulah kebaikan misal meumpati jadwal yang sudah ada gen cukup, kada usah bermacam-macam. Jadi seandainya inya kena tiba-tiba keluar, kita kada takutan dengan gawiannya karena sudah terbiasa beamalan di sini.²⁷

Selain tujuan atau target yang dititipkan ketua panti kepada informan JH dan informan M, mereka berdua juga mendapat amanah untuk memberikan sangsi kepada anak-anak panti yang melanggar peraturan.

Namanya manusia dalam masa pertumbuhan atau masih dalam masa perkembangan pasti bisa ae kekanakan nih tekana nya tesalah. Maka sesuai lawan yang sudah disepakati antara para pengasuh, kami yang begana di sini bertugas menghukum anak-anak panti yang melanggar. Hukumannya tu misal mulai dapat tugas membuang sampah ke tempat pembuangan sampah akhir, atau pembatasan dalam menonton tv dan memakai handphone.²⁸

c) Proses pelaksanaan pola asuh oleh pengasuh di Panti Asuhan

Bifahmiddin

Dengan kondisi Panti Asuhan yang bisa dikatakan berbahaya untuk tetangga di sekitarnya dalam perkembangan anak, maka kami dan pengasuh panti yang lain memfokuskan kepada rasa kesadaran anak dalam hal buruk yang mungkin menjadi batasan mereka di dalam menjalani kehidupan.

Kami memakai jasa kekanakan jua gasan melihati oknum mana yang kira-kira melanggar diantara kekanakan yang lain. Karena amun kami yang langsung mendekat pasti barang-barang atau pelanggarannya kada tetamui. Di lain sisi kami

²⁷ Wawancara Dengan Informan JH Pada Tanggal 27 November 2022 Pukul 10.22 WIB.

²⁸ Wawancara Dengan Informan JH Pada Tanggal 27 November 2022 Pukul 10.22 WIB.

berharap sejujurnya supaya kekanakan yang beisi tanggung jawab tahu batasan yang melanggar, dan itu kawa dipakainya kena imbah keluar.²⁹

Karena sistem di dalam Panti Asuhan ini tidak seperti pondok yang harus ada sesuatu yang dicapai anak-anak baru bisa mereka keluar. Akan tetapi di dalam panti itu berbeda sistemnya, informan F mengatakan

Sebagai seorang pengasuh harus siap dengan semua kemungkinan yang terjadi. Teruma harus banyak-banyak melakukan penyesuaian dan meminta saran kepada ketua yayasan dan ketua Panti Asuhan terhadap keadaan anak-anak baik itu yang mendapatkan prestasi atau melanggar peraturan.³⁰

Untuk menghindari kepentingan khusus atau masalah pribadi antara anak-anak panti dan yang mengawasi, maka terkadang para pengasuh mengadakan rapat dadakan untuk beberapa pelanggaran yang sifatnya besar dan pelanggaran yang sudah dilakukan berulang kali.

Kadang kami tu heran jua sudah lawan kekanakan yang melanggar aturan berulang kali tuh. Makanya ada beberapa hal soal ketegasan atau peraturan kami tuh dapat masukkan dari pihak-pihak guru di sekolah yayasan pendidikan atau tokoh masyarakat sekitar. Karena kami jua handak melibatkan sebanyak mungkin komponen masyarakat gasan mengawasi dan membina anak-anak supaya bujur-bujur jadi makin baik waktu begana di dalam sini.³¹

Diantara cara untuk mengurangi fokus beberapa anak dalam melanggar atau mencoba melawan pengasuh, maka informan F dan pengasuh lain mengisi waktu senggang anak-anak tersebut dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

Sejujurnya kami kada kawa jua sebigian menyalahkan kekanakan yang melanggar. Soalnya ada beberapa bahari tu yang melanggar aslinya uranya baik,

²⁹ Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 22 November 2022 Pukul 12.14 WIB.

³⁰ Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 22 November 2022 Pukul 12.14 WIB.

³¹ Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 22 November 2022 Pukul 12.14 WIB.

peasian haja, bahkan ada yang berprestasi dalam bidang tertentu. Tapi karena ada yang membawai macam-macam, atau ada yang melajari nakal. Lalu mulai rusak kekanakannya, mau kada mau ae kami cari cara lain kaya melajari hal-hal baru. Misalnya melajari beterbang kah, atau kami lajari benasyid kaya di Sekumpul. Supaya inya kada sibuk lawan hal-hal yang kada baik.³²

3. Peran pengasuh Panti Asuhan dalam melaksanakan pola asuh anak pada

Panti Asuhan di Kabupaten Kapuas

a) Peran pengasuh Panti Asuhan dalam melaksanakan pola asuh anak pada Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah

Berbicara tentang peran pengasuh dalam melaksanakan pola asuh pada anak, informan F meberikan gambaran sama seperti orang tua di rumah dengan anak-anaknya.

Tugas kami sebagai pengasuh menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa tanggung jawab lawan yang digawi, dan rasa takut dengan segala perbuatan karena setiap saat diri kita nih diawasi Allah SWT. Perlahan aku bangun rasa-rasa itu terutama rasa supaya dekat lawan Allah SWT tu pang. Makanya ku cari cara supaya kekanakannya berikit dan beingkut banar lawan Al Qur'an.

Untuk beberapa hal, aku harus membari contoh dulu lawan kekanakan. Misal kaya bacaan yang pas haja waktu sembahyang atau waktu mengaji. Imbahnya aku mulai memberi tanggung jawab jadi imam, atau jadi muadzin, dan siap melakukan hukuman kalau berbuat salah adalah beberapa harapan yang ku harap kawa berbekas lawan kekanakan dan kawa kena tepakai gasan inya amun sudah mulai dewasa.³³

Berbeda keadaan dengan anak panti yang perempuan, karena keadaan mengharuskannya untuk berada di luar. Maka secara tidak langsung tidak banyak hal yang dapat dilakukan pengasuh untuk mengembangkan dirinya.

³² Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 22 November 2022 Pukul 12.14 WIB.

³³ Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 23 November 2022 Pukul 13.01 WIB.

Paling gasan yang binian tuh, tugas biniku memarakinya. Ku padahi pang biniku supaya melajari inya beharaguan di dapur, melajari inya besesimpun rumah, ya sewajarnya tugas binian lah. Karena inya begana di luar ni karena meurusi keluarga yang masih ada. Kada nyaman jua kami memaksakan inya begana di dalam dengan kondisi lebih banyak lakiannya di sini dan inya binian haja. Kebetulan jua kelurganya tu sudah tuha, makanya imbah ku pertimbangkan baik inya begana di luar haja pang dengan catatan inya umpat kegiatan kami di dalam sini.³⁴

Selain mendidik dan membimbing anak-anak panti, informan F juga sering memberi masukan serta nasehat untuk beberapa anak-anak panti yang sudah mulai beranjak dewasa. Karena untuk beberapa anak sudah mulai bisa dilakukan tawar menawar dalam hal menambah program kepada mereka.

Gasan program yang hanyar ku cobai tu nah, kada jua aku meambil tindakan langsung tanpa berdiskusi dulu lawan kekanakannya. Untungnya kekanakannya sudah bisa dipadahi dampak dan kiapa kedepannya kena, jadi bagiannya tu kada setengah-setengah meumpati program aku nih. Supaya sama-sama nyaman kami, aku yang berperan jadi pengawas supaya programnya berjalan lancar nyaman. Bagiannya sebagai kekanakan yang menjalani program nyaman jua.³⁵

b) Peran pengasuh Panti Asuhan dalam melaksanakan pola asuh anak pada Panti Asuhan Budi Sejahtera

Sedangkan peran pengasuh pada Panti Asuhan ini, karena yang diberikan tugas untuk tinggal bersama anak-anak panti informan JH dan informan M yang notabene merupakan anak panti juga waktu masih muda dulu. Maka mereka berdua hanya mengikuti kebiasaan yang sudah dibiasakan sejak dulu dengan beberapa penyesuaian sesuai perkembangan zaman dan teknologi.

Amun kami nih sebagai pengasuh yang begana di sini, umpat menolongiakan Bapak aja kami gasan menggaduhi ading-ading di sini. Pesan Bapak lawan kami

³⁴ Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 23 November 2022 Pukul 13.01 WIB.

³⁵ Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 23 November 2022 Pukul 13.01 WIB.

sayangi bujur-bujur kekanakan panti di sini lah. Ini ading-ading bagian ikam jua, lajari bagiannya gasan beamalan sehari-hari. Supaya kena kawa tepakai di kampung imbah sudah keluaran.

Makanya kami beusaha banar melajari kekanakan di sini gasan tepat begegawi sembahyang, mengaji, beberasih, bemasak-masak jua. Soalnya kaitu jua bahari aku lawan bini ku (informan M) digaduhi bapak lawan pengasuh yang lain. Alhamdulillah sampai kami bededua jadi sarjana ditanggung sidin di sini. Makanya giliran kami pulang menggaduhi kekanakan yang lain, bentuk rasa terima kasih kami lawan Bapak yang sudah mulai betuha.³⁶

Untuk pembagian tugasnya informan JH menjelaskan

Amun gasan lakian kerancangan mun inya hakun menjaga pengisian galon kami tepatkan dan kami masukkan ke dalam daftar piket jaga, atau amun kami itih pina condong banar ke maulid kena diposisikan ke penyairan atau penapakan, tapi ada jua yang dasar handak belajar haja tampulu ditanggung panti jar. Kada kawa jua kami paksakan.

Kalau biniannya kami tanamkan kesadaran sebagai pendamping suami dan pengurus di rumah tangga. Maksudnya begamatan kami lajari bagiannya tu beharaguan gasan menyiapkan makanan di panti sini, habis tu besesimpun lokasi panti, lawan jua beharaguan kekanakan halus. Kebetulan aku lawan informan M nih sudah beanakan dua ikung, jadi bagian binian tu kami lajari kiapa meurusi kekanakan.³⁷

Tapi adakalanya informan JH dan informan M ditegur karena dilihat pengasuh yang lain lebih condong kepada salah satu anak saja. Maka mereka mengingatkan kalau hal itu bisa membuat kecemburuan diantara anak-anak panti kalau dibiasakan dan dilakukan terus menerus.

Manusiawi kalo lah misal ada yang pina peasian banar kekanakannya, lalu kami pina belabih tah sayang lawan inya. Tapi untungnya langsung ditagur pengasuh yang lain biasanya. Karena Bapak sudah jarang ke Panti Asuhan, biasanya anak sidin informan MK yang betetakun kiapa kekanakan dan inya jua yang

³⁶ Wawancara Dengan Informan JH Pada Tanggal 28 November 2022 Pukul 20.07 WIB.

³⁷ Wawancara Dengan Informan JH Pada Tanggal 28 November 2022 Pukul 20.07 WIB.

*memadahi kami supaya jangan memanjakan salah satu kekanakan. Kesian inya kena kalu pas meulah salah lalu ikam bedua kada purun menagur.*³⁸

c) Peran pengasuh Panti Asuhan dalam melaksanakan pola asuh anak pada Panti Asuhan Bifahmiddin

Karena kondisi masyarakat sekitar yang kurang mendukung dan cenderung membuat anak-anak terpengaruh dengan kenakalan yang ada. Maka para pengasuh, pengurus yayasan, dan masyarakat sekitar kerap melakukan rapat guna melihat dan menyesuaikan diri dengan keadaan anak.

Biasanya kami mengumpulkan fakta-fakta yang dilaporkan kekanakan yang dapat tanggung jawab dengan laporan dari masyarakat sekitar. Hanyar kami pertimbangkan kiapa langkah selanjutnya baik itu dari perubahan peraturan yang lebih ketat kah atau langsung oknumnya yang kami siding.

*Karena amun Bapak tipikal yang agak tegas, oknum yang merusak tu takutannya bisa mempengaruhi anak-anak yang lain. Makanya kami tu kada sekali dua kali yang mengeluarkan kekanakan yang macal dengan catatan inya sudah jua kami tagur beberapa kali tapi kada measi jua.*³⁹

Dengan niat menyadarkan anak-anak bahwa apa yang dilakukan itu merupakan perbuatan salah. Maka tidak jarang *feedback* yang didapatkan pengasuh dikatakan pemarah dan suka menghukum.

*Ikam tahu haja lo. Bahwa kadang apa yang baik itu mungkin pahit atau kada nyaman dicerna kaya obat tuh. Nah mun kekanakan yang halus-halus nih kaitu pang inya meanggap kami keras lawan penyarikan, tapi mun kada kaitu inya jua yang kesian kalupina teumpat-umpat. Kami ae rancak yang bebisa-bisa menjaga, menjelaskan, dan membimbing kekanakan yang ada di dalam sini.*⁴⁰

³⁸ Wawancara Dengan Informan JH Pada Tanggal 28 November 2022 Pukul 20.07 WIB.

³⁹ Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 22 November 2022 Pukul 12.14 WIB.

⁴⁰ Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 22 November 2022 Pukul 12.14 WIB.

Padahal informan F meyakinkan penulis bahwa sikap yang diambil mereka merupakan bentuk tanggung jawab kami yang sudah diamanahi untuk menjaga anak-anak panti. Salah satunya adalah para pengasuh mendukung perkembangan yang baik untuk anak supaya tidak terpengaruh dengan kenakalan yang ada di luar.

Beberapa tu dasar sudah karas banar kekanakannya, entah sudah keramian bekawanan di luar kah. Kami tu kada jua yang langsung mengeluarkan kekanakannya, dipadahi dulu, diberi peringatan dulu supaya inya kawa bepikir bahwa yang digawi salah. Amun masih haja, kami kada kawa jua mengarasi. Kesian pulang kekanakan yang lain kalaupun teumpang jua. Makanya kami meambil tindakan mengeluarkan setelah dipertimbangkan habis-habis.⁴¹

C. Pembahasan

1. Model pola asuh anak yang dilaksanakan di Panti Asuhan Se-Kabupaten

Kapuas

Model pola asuh atau *parenting* umumnya digunakan orang tua untuk membentuk anak sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan orang tua melalui berbagai pendekatan dan sikap dari anak-anak masih balita sampai sudah dewasa. Perlu diingat bagi pengasuh untuk mengevaluasi dan menyesuaikan terhadap kebutuhan anak.⁴² Dalam pembahasan ini, pola asuh yang seharusnya didapatkan anak dari orang tua mereka digantikan perannya kepada para pengasuh Panti Asuhan yang menjadi orang tua sementara saat mereka berada di dalam Lembaga Sosial tersebut.

⁴¹ Wawancara Dengan Informan F Pada Tanggal 22 November 2022 Pukul 12.14 WIB.

⁴² Alishah, *Parenting with Positive Thinking*, h. 2.

Sama halnya dengan orang tua, terdapat dua faktor yang mempengaruhi pola asuh pengasuh Panti Asuhan yaitu faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan kerja, serta faktor internal berupa model pengasuhan yang pernah didapatkan sewaktu kecil.⁴³ Dalam penggunaan model pola asuh dari pengasuh sering terjadi berdasarkan nilai, norma budaya, latar belakang keluarga dan pendidikan yang didapatkan pengasuh. Maka dampak dari penerapan model pola asuh tersebut dikaitkan dengan berkembang atau menurunnya keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan prestasi dalam pendidikan.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas penulis mengemukakan model pola asuh yang diterapkan pengasuh kepada anak-anak panti di Panti Asuhan Kabupaten Kapuas.

a) Model pola asuh anak yang dilaksanakan di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah

Penulis menemukan beberapa kecocokan antara beberapa teori model pola asuh dengan temuan dilapangan untuk Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah yang sesuai dengan penerapan pola asuh demokratis. Hal ini dikarenakan pada teorinya pola asuh demokratis biasanya orang tua melakukan stimulasi kepada buah hati mereka untuk mulai mandiri dengan batasan serta kontrol yang tidak terlalu ketat

⁴³ Sukamto dan Fauziah, "Identifikasi Pola Asuh," h. 925.

⁴⁴ Alishah, *Parenting with Positive Thinking*, h. 2.

kepada anak.⁴⁵ serta orang tua bertanggung jawab dalam rasio atau akal anak dengan cara membuat ruang diskusi dengan taraf dan perkembangan otak anak.⁴⁶

Terlebih lagi terjadi motivasi dalam mengembangkan diri anak-anak panti yang distimulus oleh pengasuh. Hal ini sesuai dengan penelitian Gara dkk yang meneliti pengaruh pola asuh demokratis terhadap motivasi belajar anak yang berdampak kepada semakin semangatnya anak untuk mengembangkan diri mereka.⁴⁷ Pada akhirnya penulis menyimpulkan di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah menggunakan pola asuh demokratis.

b) Model pola asuh anak yang dilaksanakan di Panti Asuhan Budi

Sejahtera

Untuk Panti Asuhan Budi Sejahtera, dalam pengamatan penulis yang lebih dikemukakan pada Panti Asuhan ini yaitu sifat kemandirian pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nurfitri dengan mengangkat pola asuh demokratis sebagai cara orang tua menumbuhkan kemandirian pada anak. Pada penelitian tersebut anak sudah dibiasakan untuk mengambil keputusan dalam langkah kecil

⁴⁵ Subagia, *Pola Asuh Orang Tua*, h. 21.

⁴⁶ Rohman, "Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam," h. 180.

⁴⁷ Norje Gara dkk., "Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (28 Mei 2022): h. 5025, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3074>.

sesuai umurnya. Dan apabila terjadi kesalahan maka akan dicari jalan keluar yang terbaik.⁴⁸

Pada panti asuhan ini bukan tidak ada peraturan yang diberlakukan. Akan tetapi pengasuh dengan bahasa yang mudah dicerna memberitahukan tentang maksud yang ingin dicapai bersama-sama. Sejalan dengan hal itu dalam pola asuh ini bukan sama sekali ditiadakan batasan karena takut mengekang kreativitas anak, akan tetapi orang tua dengan bahasa yang lembut dan mudah dicerna menyampaikan hal-hal yang tidak boleh dilakukan anak.⁴⁹ Maka dengan cara ini terbentuk lah ruang diskusi yang baik antara pengasuh dan anak-anak panti mengenai maksud dari adanya peraturan atau sikap pengasuh kepada anak-anak panti.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pola asuh pada Panti Asuhan Budi Sejahtera tersebut memakai model pola asuh demokratis. Benar kalau tidak ada tuntutan yang tinggi untuk prestasi akademik anak-anak panti, akan tetapi tuntutan tersebut beralih kepada kemandirian anak-anak panti saat mereka keluar dan dapat berbaur dengan masyarakat sekitar. Kondisi ini didasari dengan posisi anak-anak panti yang lebih perlu keahlian dasar bermasyarakat daripada nilai tinggi disalah satu mata pelajaran.

⁴⁸ Tetin Nurfitri, "Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak," *Jurnal Tunas Siliwangi* 7, no. 1 (April 2021): h. 34, <https://doi.org/10.22460/ts.v7i1p31%20-%2036.2611>.

⁴⁹ Sumargi, Prasetyo, dan Ardelia, "Parenting Styles And Their Impacts On Child Problem Behaviors," h. 270.

c) Model pola asuh anak yang dilaksanakan di Panti Asuhan

Bifahmiddin

Adapun pola asuh pada Panti Asuhan Bifahmiddin. Sama halnya dengan cara-cara sebelumnya yaitu penulis mencocokkan dengan beberapa teori dan temuan di lapangan. Dari beberapa hasil interview dan pengamatan yang penulis lakukan pada Panti Asuhan ini, pengasuh memberi penekanan kepada anak untuk patuh, takut dengan otoritas penasuh, selaras dan selalu dalam pemantauan, serta menjamin untuk disiplin sesuai kehendak pengasuh.⁵⁰ Bahkan penulis menganggap adanya anak-anak panti yang diberikan tugas untuk mengawasi anak-anak panti yang lain itu merupakan sebuah bentuk penjagaan pengasuh saat mereka tidak ada di tempat.

Sebab beberapa pengasuh beranggapan bahwa mereka perlu mengatur setiap bagian dari kehidupan dan perilaku anak. Atas dasar itu tidak jarang pengasuh akan menyertakan hukuman fisik bahkan ringan tangan kepada anak apabila terjadi pelanggaran.⁵¹ Audyna yang meneliti tentang penyesuaian diri remaja dengan pola asuh otoriter, mengungkapkan terdapat beberapa hal yang mempengaruhi orang tua atau pengasuh dalam menerapkan pola asuh tersebut, salah satunya adalah umur dari anak dan lingkungan atau tongkrongan anak.⁵² Merujuk dari beberapa teori yang sudah disampaikan, penulis berkesimpulan untuk model pola asuh yang digunakan

⁵⁰ Benson, *Encyclopedia of Infant and Early Childhood Development*, h. 471.

⁵¹ Noya, *Pendidikan Papa Mama*, h. 22-27.

⁵² Resti Audyna, "Hubungan Pola Asuh Otoriter Terhadap Penyesuaian Diri Remaja," *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 4, no. 2 (17 Februari 2022): h. 138, <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i2.445>.

pengasuh pada Panti Asuhan ini adalah otoriter. Hal ini didasari dari lingkungan sekitar yang kurang kondusif untuk perkembangan anak-anak panti.

2. Proses pelaksanaan pola asuh oleh pengasuh panti di Panti Asuhan Se-Kabupaten Kapuas

Proses pelaksanaan pola asuh merupakan kumpulan tindakan yang dilakukan orang tua kepada anak mereka. Dalam proses ini terjadi belajar mengajar antara orang tua dan anak dengan saling menyesuaikan diri, orang tua menyesuaikan diri dengan keadaan dan perubahan zaman. Adapun anak menyesuaikan diri dengan peraturan dan kemauan dari orang tua.⁵³ Untuk pelaksanaan pola asuh, Latifah mengemukakan bahwa orang tua mempertimbangkan banyak hal terutama perkembangan anak dan pengaruh lingkungan.⁵⁴ Karena belajar tidak hanya dilakukan di institusi formal, manusia sejatinya dapat belajar juga secara informal dan nonformal, seperti dalam keluarga, lembaga sosial, atau kegiatan keagamaan yang ada. Kalau diperhatikan manusia itu seperti dua mata pisau yang bisa menjadi sangat baik atau malah sebaliknya menjadi sangat buruk tergantung pada pendidikan dan lingkungan yang ada di sekitarnya.⁵⁵

Untuk lingkungan sekitar anak, masyarakat masuk sebagai gejala pokok, dan anak itu sendiri tergolong sebagai gejala penunjang. Karena sedikit banyaknya

⁵³ Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (Juni 2018): h. 28, <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v4i1.4515>.

⁵⁴ Atik Latifah, "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 3, no. 2 (23 September 2020): h. 102, <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>.

⁵⁵ Rachmawati dkk., *Teori & Konsep Pedagogik*, h. 15.

seseorang akan terpengaruh dengan perangai orang sekitarnya.⁵⁶ Dalam hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa keluarga merupakan lapisan masyarakat terdekat dengan anak yang biasanya sedarah atau memiliki ikatan perkawinan. Karenanya keluarga yang rukun dikatakan kalau dalam kebutuhan mereka terpenuhi, tenggang rasa dan mawas diri, serta yang paling penting adalah komunikasi dua arah antara orang tua dan anak.⁵⁷

a) Proses pelaksanaan pola asuh oleh pengasuh di Panti Asuhan

Mujahidin Muhammadiyah

Secara teori proses pengasuhan demokratis kepada anak itu diantaranya adalah pengasuh memantau kegiatan anak, terjadi dukungan dan kerjasama untuk perkembangan diri anak, orang tua mengarahkan anak kepada hal yang baik dengan stimulus untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki anak, terakhir dalam proses ini terjadi pengontrolan terhadap perkembangan anak dan orang tua membantu mencari solusi apabila terkendala sesuatu.⁵⁸ Terlebih lagi orang tua memandang dari sudut pandang orang dewasa untuk perkembangan anak, tapi tidak mengekang perkembangan anak dengan berbagai minatnya.⁵⁹

Perilaku yang dikerjakan pengasuh pada Panti Asuhan ini sejalan dengan proses pengasuhan demokratis. Dimana pengasuh berusaha melihat potensi anak dan

⁵⁶ Khaidir dkk., *Sosiologi Pendidikan Islam*, h. 5.

⁵⁷ Awaru, *Sosiologi Keluarga*, h. 25.

⁵⁸ Kusmawati dkk., *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*, h. 121.

⁵⁹ Baumrind, "Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior," h. 891.

mengarahkan mereka kepada apa yang menjadi minat mereka, serta berusaha mendampingi anak-anak agar dapat berkembang menjadi manusia yang lebih baik. Salah satu cara pengasuh pada panti asuhan ini mendukung anak-anak pantinya untuk dapat berkembang adalah mereka mencoba menjalankan program beasiswa pada perguruan tinggi untuk kebaikan anak-anak panti di masa yang akan datang walaupun sifatnya masih percobaan.

Jika ditelaah lebih lanjut, maka proses pelaksanaan pola asuh pada Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah ini tidak lepas dari konsen pengasuh terhadap pedagogis anak asuh mereka dengan memperhatikan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling melengkapi. Serta organisasi yang menaungi Panti Asuhan ini memperjelas keberagaman dalam proses pelaksanaan pola asuh melalui telaah sosiologis dengan organisasi yang lain.

b) Proses pelaksanaan pola asuh oleh pengasuh di Panti Asuhan Budi

Sejahtera

Untuk proses pelaksanaan pola asuh pada Panti Asuhan ini, dari pengasuh tidak terlalu menuntut anak-anak pantinya untuk berprestasi dalam bidang akademik. Tapi lebih kepada bagaimana pola asuh yang diterapkan pengasuh mendarah daging dalam kehidupan anak-anak panti sampai mereka keluar nanti. Demi mencapai hal tersebut para pengasuh membuat suasana kekeluargaan untuk dapat membuat anak-anak panti lebih nyaman dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Sejalan dengan uraian di atas, maka para pengasuh berusaha menjalin kepercayaan yang baik dengan anak-anak panti agar suatu saat nanti mereka lebih

mudah memberikan pemahaman apabila terjadi perubahan peraturan atau perubahan jadwal dari yang sudah biasa mereka jalani.⁶⁰ Jika pola asuh demokratis ini tepat diterapkan kepada seseorang. Maka dampaknya akan membuat anak lebih bebas dalam mengembangkan diri dengan batasan dari yang sudah dibuat orang tuanya. Yang perlu menjadi catatan adalah orang tua harus bersikap ramah, memberikan pujian serta semangat apabila telah mencapai sesuatu atau terkendala sesuatu.⁶¹

Dengan kondisi anak yang sudah percaya kepada pengasuhnya, maka lebih memudahkan mereka untuk mendampingi anak-anak panti dalam hal belajar atau mengembangkan diri. Karena keadaan seperti ini, membuat proses pelaksanaan pola asuh oleh pengasuh di Panti Asuhan Budi Sejahtera lebih mudah, sebab mereka pasti memberikan penjelasan untuk beberapa hal yang diperintahkan kepada anak-anak agar lebih memahami apa yang dikerjakan baik dari segi pedagogis seperti kegiatan rutin harian, ataupun sosiologis seperti skill agar mereka dapat bertahan saat sudah keluar dari panti.

c) Proses pelaksanaan pola asuh oleh pengasuh di Panti Asuhan

Bifahmiddin

Pada Panti Asuhan ini proses pelaksanaan pola asuh diterapkan pengasuh dengan menekankan pembatasan oleh mereka terhadap kehendak anak-anak panti

⁶⁰ Handayani, Purbasari, dan Setiawan, "Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga," 9 Desember 2020, h. 19.

⁶¹ Kusmawati dkk., *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*, h. 121.

pada batasan-batasan yang sudah mereka rangkum untuk anak mentaatinya.⁶² Maka para pengasuh cenderung lebih protektif kepada anak-anak panti untuk menjaga mereka dari pengaruh keadaan di luar.

Berdasarkan uraian di atas, pengasuh yang mengaplikasikan pola asuh otoriter tidak memberikan ruang diskusi kepada anak untuk mengemukakan pendapat mereka. Sebab pengasuh beranggapan bahwa mereka perlu mengatur setiap bagian dari kehidupan dan perilaku anak.⁶³ Karena hal demikian, pengasuh tidak jarang mengambil langkah mengeluarkan anak yang berani melanggar dengan ketentuan yang sudah disepakati oleh pengasuh. Sebab lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup iklim, geografis, adat istiadat, tempat tinggal atau istiadat dan lainnya yang dapat memberikan penjelasan serta mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan anak untuk menjadi manusia yang lebih baik yang mempunyai nilai tinggi, baik nilai insaniyah dan ilahiyah atau malah sebaliknya.⁶⁴

3. Peran pengasuh Panti Asuhan dalam melaksanakan pola asuh anak pada Panti Asuhan di Kabupaten Kapuas

Pengasuh yang menjadi sosok pengganti orang tua pada Panti Asuhan dituntut untuk selalu membekali dan mengupgrade dirinya sejalan dengan perkembangan anak yang akan memperlihatkan tangkah-tingkah yang baru, peran pengasuh di sini agar

⁶² Musman, *Seni Mendidik Anak di Era 4.0*, h. 7.

⁶³ Noya, *Pendidikan Papa Mama*, h. 22.

⁶⁴ M. Noor Fuady, *Relevansi Pendidikan Islam Kontemporer* (Mataram: Penerbit Lafadz Jaya, 2021), h. 51-52.

anak dapat diarahkan dan tidak menyimpang ke sisi yang buruk.⁶⁵ Amala mengutip dari Kemendikbud tentang peran pengasuh yang positif agar tercipta lingkungan yang nyaman untuk anak. Ada beberapa hal yang perlu pengasuh perhatikan diantaranya adalah:⁶⁶

1) Pembiasaan

Pembiasaan atau habituasi dengan segala aktivitas hingga menjadi pola hidup yang tetap. Pengasuh berperan untuk menimbang aktivitas yang berguna agar anak panti dapat berkembang dengan baik. Selain itu pengasuh juga melakukan pengawasan agar pola yang sudah dibuat terus menerus dilakukan. Diantara bentuk monitoring pengasuh adalah saat anak berinteraksi dengan teman sebaya dan masyarakat sekitar.

2) Keteladanan

Perlu dipahami oleh orang tua bahwa anak akan meniru pertama kalinya dalam hal apapun dari orang tua nya untuk menjadi modal utama dalam bersosialisasi di lingkungan. Untuk hal keteladanan atau modelling sayogyanya orang tua bisa memposisikan diri sebaik mungkin agar mendatangkan contoh yang positif bagi anak.

3) Persisten

⁶⁵ Widya, Siregar, dan Rozana, *Holistik Parenting*, h. 177.

⁶⁶ Nisa`el Amala dkk., *Parenting* (Pasaman Barat: Cv. Azka Pustaka, 2022), h. 5-7.

Persisten dalam pola asuh merupakan sebuah acuan tercapai atau tidaknya tujuan yang diharapkan pada anak seperti bertanggung jawab, berperilaku yang benar, dan patuh dengan peraturan yang sudah disepakati bersama. Maka orang tua dan pengasuh selaku pelaku utama dalam penerapan pola asuh harus terus menerus menegakkan aturan untuk kebaikan anak.

4) Komunikasi yang baik

Selain aktivitas yang baik dari orang tua, perlu juga terjalin komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Diharapkan dengan komunikasi yang baik, orang tua menerima informasi yang jelas serta dapat merespon dengan nyaman. Dan anak tidak merasa berat saat mereka mengungkapkan apa yang terjadi baik itu sebuah pencapaian ataupun sebuah pelanggaran.

5) Tidak ada kekerasan

Pola asuh yang positif hendaknya mendahulukan kebaikan, perlindungan terhadap anak dan pemenuhan hak. Maka kekerasan mental ataupun fisik tidak dibenarkan di dalam pola asuh yang positif. Akan tetapi orang tua atau pengasuh harus tetap menegakkan peraturan dan mempertimbangkan segala kemungkinan dengan pilihan terakhir untuk melakukan kekerasan kepada anak.

6) Ketaatan

Tingkah laku dan perbuatan yang baik wajib dilakukan secara disiplin, terus menerus, taat dan teratur. Dalam tujuan yang besar, anak diharapkan menjadi pribadi yang positif, berguna bagi sekitar, dan dapat mengembangkan dirinya dengan pola yang baik dari orang tua atau pengasuh.

Dengan mengacu dari beberapa poin di atas dan teori-teori yang sudah penulis kemukakan pada bab sebelumnya. Maka di bawah ini penulis jabarkan peran pengasuh pada Panti Asuhan di Kabupaten Kapuas yang sesuai dengan data di lapangan.

a) Peran pengasuh Panti Asuhan dalam melaksanakan pola asuh anak pada Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah

Dari temuan di lapangan dan kecocokan teori-teori yang ada. Pengasuh pada Panti Asuhan ini membuat diri mereka sebagai

1) Pembiasaan

Pada poin ini, pengasuh mempertimbangkan kegiatan serta program yang dapat berdampak kepada anak-anak panti untuk bisa membuat mereka berkembang seperti kegiatan rutin harian dan kegiatan keagamaan yang diawasi oleh pengasuh.

2) Keteladanan

Selain mempertimbangkan berbagai macam hal yang berkaitan dengan perkembangan anak-anak panti. Pengasuh pada Panti Asuhan ini

memposisikan diri mereka sebagai model yang setiap waktu menjadi acuan anak-anak panti untuk ke depannya menjalani hidup saat keluar di lembaga sosial ini.

3) Komunikasi yang baik

Untuk komunikasi ini sifatnya bukan sekedar percakapan saja antara pengasuh dan anak-anak panti. Tetapi bagaimana cara pengasuh menyampaikan sesuatu berupa peraturan atau sebuah program dengan baik kepada anak-anak panti supaya mereka dapat dengan mudah menerima dan menjalankannya.

4) Tidak ada kekerasan

Karena peran pengasuh pada Panti Asuhan sebagai pengganti sosok orang tua, maka langkah dalam memberikan kekerasan pasti terjadi. Tapi menjadi pilihan terakhir untuk menertibkan dan memberikan penegasan terhadap peraturan-peraturan yang harus dijalankan

5) Ketaatan

Peran terakhir dalam pola asuh adalah hasil yang menuju kepada tujuan besar. Maka tugas pengasuh membuat tingkah laku dan perbuatan anak-anak panti yang baik agar konsisten dan taat dalam melakukannya sampai menjadi habit serta dapat mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.

b) Peran pengasuh Panti Asuhan dalam melaksanakan pola asuh anak pada Panti Asuhan Budi Sejahtera

Selain beberapa poin yang sudah disampaikan di atas, peran pengasuh pada dua Panti Asuhan ini kurang lebih hampir sama. Di bawah ini penulis menambahkan teori yang kiranya relevan dengan pengamatan yang penulis lakukan pada Panti Asuhan ini yang dilakukan pengasuh kepada anak-anak pantinnya yaitu:⁶⁷

- 1) Membuat suasana yang nyaman untuk anak. Pada poin ini pengasuh membantu anak dalam menciptakan kenyamanan dalam perasaan ataupun juga lingkungan. Sebagai pengasuh tidak boleh mengabaikan kondisi lingkungan anak serta keadaan psikis yang akan berdampak kepada terhambatnya perkembangan anak.
- 2) Menemani anak untuk berkembang. Sebagai sosok orang terdekat anak saat ini, pengasuh harus menyadari bahwa anak dihadirkan di dalam dunia ini untuk dituntun sesuai dengan nilai-nilai yang baik. Maka sepantasnya terjadi arahan, dukungan, dan motivasi serta pola asuh yang positif untuk membimbing anak menjadi pribadi berkembang ke arah yang positif.
- 3) Menjadi panutan yang baik. Anak merupakan sebuah gambaran dari orang tuanya, ini merupakan hal lumrah terjadi saat anak meniru atau mencontoh bagaimana sikap atau perilaku orang tuanya. Karena hal ini,

⁶⁷ Maemunawati dan Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*, h. 30-36.

perlu disadari oleh pengasuh untuk terus menerus memberikan suri teladan yang diinginkan kepada anak. Sebab seberapa fans pun anak kepada Shahrukh Khan, mereka pasti menjadikan pengasuhnya sebagai panutan.

- 4) Memberikan nasehat dan bimbingan. Pengasuh harus menyadari bahwa perannya dalam membimbing atau mendidik anak untuk mempersiapkan dan membantu anak menjadi orang yang dewasa dan siap menghadapi kehidupan bermasyarakat. Selain itu pengasuh harus bisa membuat dirinya dekat dengan anak dengan cara memberi masukan dan nasehat sesuai perkembangan umur anak.

c) Peran pengasuh Panti Asuhan dalam melaksanakan pola asuh anak pada Panti Asuhan Bifahmiddin

Karena model pola asuh pada Panti Asuhan ini otoriter, maka selaku pengasuh perlu mempunyai tujuan konkret dalam memberikan pengasuhan kepada anak-anak panti.

1) Pembiasaan

Pembiasaan atau habituasi dengan segala aktivitas hingga menjadi pola hidup yang tetap. Pengasuh berperan untuk membuat anak-anak panti lebih terbiasa dengan berbagai macam peraturan yang ada.

2) Persisten

Persisten dalam pola asuh merupakan sebuah acuan tercapai atau tidaknya tujuan yang diharapkan pada anak seperti bertanggung jawab, berperilaku yang benar, dan patuh dengan peraturan yang sudah disepakati bersama. Maka pengasuh selaku pelaku utama dalam penerapan pola asuh harus terus menerus menegakkan aturan untuk kebaikan anak.

3) Ketaatan

Untuk melihat hasil akhir dari semua aturan yang sudah diterapkan pengasuh, maka perlu melihat perilaku anak-anak asuh yang sudah ditempa dengan aturan yang ada. Terlihat dari hasil anak-anak panti yang awalnya melanggar aturan menjadi mulai mengikuti aturan. Atau yang mencoba tetap melanggar, maka dengan tegas menerima konsekuensinya.

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari hasil penelitian ini penulis sudah merangkum di dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.7 Rangkuman dari Hasil Penelitian

No	Nama LKSA/Panti Asuhan	Model Pola Asuh	Proses Pola Asuh	Peran Pengasuh
1	LKSA/Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah	Pola asuh demokratis (<i>authoritative parenting</i>)	Maka proses pelaksanaan pola asuh pada Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah ini tidak lepas dari konsen pengasuh terhadap pedagogis anak asuh mereka	1) Pembiasaan Pada poin ini, pengasuh mempertimbangkan kegiatan serta program yang dapat berdampak kepada anak-anak panti untuk bisa membuat mereka berkembang seperti

			<p>dengan memperhatikan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling melengkapi. Serta organisasi yang menaungi Panti Asuhan ini memperjelas keberagaman dalam proses pelaksanaan pola asuh melalui telaah sosiologis dengan organisasi yang lain.</p>	<p>kegiatan rutin harian dan kegiatan keagamaan yang diawasi oleh pengasuh.</p> <p>2) Keteladanan Selain mempertimbangkan berbagai macam hal yang berkaitan dengan perkembangan anak-anak panti. Pengasuh pada Panti Asuhan ini memposisikan diri mereka sebagai model yang setiap waktu menjadi acuan anak-anak panti untuk ke depannya menjalani hidup saat keluar di lembaga sosial ini.</p> <p>3) Komunikasi yang baik Untuk komunikasi ini sifatnya bukan sekedar percakapan saja antara pengasuh dan anak-anak panti. Tetapi bagaimana cara pengasuh menyampaikan sesuatu berupa peraturan atau sebuah program dengan baik kepada anak-anak panti supaya mereka dapat dengan mudah menerima dan menjalankannya.</p> <p>4) Tidak ada kekerasan Karena peran</p>
--	--	--	--	--

				<p>pengasuh pada Panti Asuhan sebagai pengganti sosok orang tua, maka langkah dalam memberikan kekerasan pasti terjadi. Tapi menjadi pilihan terakhir untuk menertibkan dan memberikan penegasan terhadap peraturan-peraturan yang harus dijalankan</p> <p>5) Ketaatan Peran terakhir dalam pola asuh adalah hasil yang menuju kepada tujuan besar. Maka tugas pengasuh membuat tingkah laku dan perbuatan anak-anak panti yang baik agar konsisten dan taat dalam melakukannya sampai menjadi habit serta dapat mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.</p>
2	LKSA/Panti Asuhan Budi Sejahtera	Pola asuh demokratis (<i>authoritative parenting</i>)	Dengan kondisi anak yang sudah percaya kepada pengasuhnya, maka lebih memudahkan mereka untuk mendampingi anak-anak panti dalam hal belajar atau mengembangkan diri. Karena	<p>1) Pembiasaan Pada poin ini, pengasuh mempertimbangkan kegiatan serta program yang dapat berdampak kepada anak-anak panti untuk bisa membuat mereka berkembang seperti kegiatan rutin harian dan kegiatan</p>

			<p>keadaan seperti ini, membuat proses pelaksanaan pola asuh oleh pengasuh di Panti Asuhan Budi Sejahtera lebih mudah, sebab mereka pasti memberikan penjelasan untuk beberapa hal yang diperintahkan kepada anak-anak agar lebih memahami apa yang dikaerjakan baik dari segi pedagogis seperti kegiatan rutin harian, ataupun sosiologis seperti skill agar mereka dapat bertahan saat sudah keluar dari panti.</p>	<p>keagamaan yang diawasi oleh pengasuh.</p> <p>2) Keteladanan Selain mempertimbangkan berbagai macam hal yang berkaitan dengan perkembangan anak-anak panti. Pengasuh pada Panti Asuhan ini memposisikan diri mereka sebagai model yang setiap waktu menjadi acuan anak-anak panti untuk ke depannya menjalani hidup saat keluar di lembaga sosial ini.</p> <p>3) Komunikasi yang baik Untuk komunikasi ini sifatnya bukan sekedar percakapan saja antara pengasuh dan anak-anak panti. Tetapi bagaimana cara pengasuh menyampaikan sesuatu berupa peraturan atau sebuah program dengan baik kepada anak-anak panti supaya mereka dapat dengan mudah menerima dan menjalankannya.</p> <p>4) Tidak ada kekerasan Karena peran pengasuh pada Panti Asuhan sebagai</p>
--	--	--	---	--

				<p>pengganti sosok orang tua, maka langkah dalam memberikan kekerasan pasti terjadi. Tapi menjadi pilihan terakhir untuk menertibkan dan memberikan penegasan terhadap peraturan-peraturan yang harus dijalankan</p> <p>5) Ketaatan</p> <p>Peran terkahir dalam pola asuh adalah hasil yang menuju kepada tujuan besar. Maka tugas pengasuh membuat tingkah laku dan perbuatan anak-anak panti yang baik agar konsisten dan taat dalam melakukannya sampai menjadi habit serta dapat mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.</p>
--	--	--	--	---

3	LKSA/Panti Asuhan Bifahmiddin	Pola asuh otoriter (<i>authoritarian parenting</i>)	<p>Pengasuh tidak jarang mengambil langkah mengeluarkan anak yang berani melanggar dengan ketentuan yang sudah disepakati oleh pengasuh. Sebab lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup iklim, geografis, adat istiadat, tempat tinggal atau istiadat dan lainnya yang dapat memberikan penjelasan serta mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan anak untuk menjadi manusia yang lebih baik yang mempunyai nilai tinggi, baik nilai insaniyah dan ilahiyah atau malah sebaliknya.</p>	<p>1) Pembiasaan Pembiasaan atau habituasi dengan segala aktivitas hingga menjadi pola hidup yang tetap. Pengasuh berperan untuk membuat anak-anak panti lebih terbiasa dengan berbagai macam peraturan yang ada.</p> <p>2) Persisten Persisten dalam pola asuh merupakan sebuah acuan tercapai atau tidaknya tujuan yang diharapkan pada anak seperti bertanggung jawab, berperilaku yang benar, dan patuh dengan peraturan yang sudah disepakati bersama. Maka pengasuh selaku pelaku utama dalam penerapan pola asuh harus terus menerus menegakkan aturan untuk kebaikan anak.</p> <p>3) Ketaatan Untuk melihat hasil akhir dari semua aturan yang sudah diterapkan pengasuh, maka perlu melihat perilaku anak-anak asuh yang sudah ditempa dengan aturan yang ada. Terlihat dari hasil anak-anak panti</p>
---	-------------------------------	---	---	---

				<p>yang awalnya melanggar aturan menjadi mulai mengikuti aturan. Atau yang mencoba tetap melanggar, maka dengan tegas menerima konsekuensinya.</p>
--	--	--	--	--